

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia menempati peringkat kedua sebagai negara dengan beban kasus TB tertinggi di dunia. Keberhasilan pengobatan TB sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur selama periode terapi. Motivasi pasien dan dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan tersebut.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Tlogosari Kulon dan Tlogosari Wetan.

Metode: Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Metode pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner motivasi, dukungan keluarga dan kuesioner MARS-5. Uji statistik menggunakan *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi pasien termasuk kategori baik sebanyak 70,3% dan kurang baik sebanyak 29,7%. Tingkat dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 84,4% dan kurang baik sebanyak 15,6%. Responden yang patuh minum obat yaitu sebanyak 73,4%, dan tidak patuh sebanyak 26,6%.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat motivasi dengan kepatuhan pada pasien TB di Puskesmas Tlogosari Kulon dan Tlogosari Wetan ($p=0,000$). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien TB di Puskesmas Tlogosari Kulon dan Tlogosari Wetan ($p=0,000$).

Kata kunci: Motivasi, Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Tuberkulosis

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (TB) is an infectious disease that remains a public health problem in Semarang City. The success of TB treatment depends heavily on patient adherence to regular medication throughout the therapy period. Patient motivation and family support are important factors that can influence this level of adherence.

Objective: To determine the relationship between motivation and family support and medication adherence in tuberculosis patients at the Tlogosari Kulon and Tlogosari Wetan Community Health Centers.

Methods: This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The sampling method used was purposive sampling. Data were collected using motivation questionnaires, family support questionnaires, and the MARS-5 questionnaire. The statistical test used was the chi-square test.

Results: The study showed that 70.3% of patients' motivation was categorized as good and 29.7% as poor. 84.4% had good family support and 15.6% as poor. 73.4% had high adherence, and 26.6% as non-adherent.

Conclusion: There is a relationship between motivation level and adherence in TB patients at the Tlogosari Kulon and Tlogosari Wetan Community Health Centers ($p=0.000$). There is a relationship between family support and adherence in TB patients at the Tlogosari Kulon and Tlogosari Wetan Community Health Centers ($p=0.000$).

Keywords: Motivation, Family Support, Adherence, Tuberculosis